

MATAHARI MELAPORKAN PENJUALAN KOTOR SEBESAR RP 5,9 TRILIUN

Highlights :

- **Penjualan kotor sebesar Rp 1.927 miliar di Kuartal 3, turun 41,0% dibanding periode yang sama tahun lalu, lebih rendah dibanding dengan penurunan di Kuartal 2 yang sebesar 83,2%, seiring dengan beroperasinya seluruh gerai**
- **Penjualan Januari hingga September sebesar Rp 5.860 miliar, dengan SSSG -57,7%**
- **Rugi bersih Rp 259 miliar di Kuartal 3, dibandingkan Rp 264 miliar di Kuartal 2, Rugi Bersih Januari hingga September Rp 617 miliar**
- **Pengurangan signifikan biaya operasional & pengelolaan arus kas secara ketat**
- **Pelunasan fasilitas kredit tambahan yang diperoleh di Kuartal 2**
- **Sepanjang Januari hingga September, tujuh gerai format besar dan seluruh gerai khusus ditutup; tiga gerai format besar dibuka**

PT Matahari Department Store Tbk (“Matahari” atau “Perseroan”; kode saham: “LPPF”) hari ini melaporkan penjualan kotor sebesar Rp 5,9 triliun untuk sembilan bulan yang berakhir pada September 2020, 57,6% lebih rendah dari periode yang sama tahun lalu, sementara pendapatan bersih turun 57,5% menjadi Rp 3,3 triliun.

Matahari mulai pulih secara stabil pada Juli, Agustus, dan hingga pertengahan September, ketika pada tanggal 14 September, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) diimplementasikan kembali di Jakarta dan adanya pembatasan operasional di lokasi lainnya. Hal ini menyebabkan Matahari menutup beberapa gerainya untuk sementara, sehingga memperlambat kinerja pada kuartal tersebut. Untuk mengurangi dampak pandemi, Perseroan menjalankan pengetatan biaya, termasuk upaya negosiasi untuk memperoleh keringanan sewa, yang menghasilkan penurunan beban operasional sebesar 26,2% pada kuartal ketiga dan 29,3% pada periode Januari sampai dengan September. Meski demikian, Matahari membukukan rugi bersih Rp 617 miliar selama sembilan bulan yang berakhir pada September 2020.

Pandemi COVID-19 yang sedang berlangsung mempercepat penutupan gerai-gerai yang berkinerja kurang baik sejalan dengan upaya Matahari dalam restrukturisasi bisnis. Sepanjang tahun ini, tujuh gerai format besar dan seluruh gerai khusus ditutup; dan tiga gerai format besar dibuka. Saat ini Matahari mengoperasikan 153 gerai di 76 kota di seluruh Indonesia, dan Perseroan berniat untuk mengakhiri tahun ini dengan portofolio sekitar 150 gerai format besar yang menguntungkan.

Terry O'Connor, CEO dan Wakil Presiden Direktur Matahari mengatakan, “Semua rencana pemulihan kami berjalan sesuai rencana, namun peningkatan kunjungan ke gerai kami tertahan oleh PSBB pada September 2020. Gerai kami terus menjunjung tinggi 5 Komitmen Matahari, dan tetap melayani pelanggan dengan baik dengan protokol kesehatan yang ketat. Kami telah melunasi fasilitas kredit tambahan yang diperoleh di bulan Mei tahun ini. Kami melakukan kontrol yang ketat atas pengeluaran kami dan pembekuan belanja modal kami masih berlaku selain terkait dua toko yang dibuka pada kuartal ini. Pemulihan pemotongan gaji telah dimulai sejalan dengan pemulihan kami, dan direncanakan untuk pulih sepenuhnya pada Kuartal 4 2020.”

Tentang Matahari

Matahari adalah platform ritel terbesar di Indonesia, dengan 153 gerai di 76 kota di seluruh Indonesia, serta secara *online* melalui MATAHARI.COM. Selama lebih dari 60 tahun, Matahari menyediakan pakaian, kecantikan dan produk sepatu yang berkualitas, *fashionable* dan terjangkau bagi kalangan menengah Indonesia yang semakin meningkat. Matahari mempekerjakan lebih dari 40.000 karyawan dan bermitra dengan sekitar 600 pemasok lokal serta internasional.

Perseroan menerima beberapa penghargaan dari industri – bertaraf nasional dan internasional – termasuk Top 500 Retail Asia Pacific dari Retail Asia, Euromonitor & KPMG; Brand Asia 2018 – Top 3 Most Powerful Retail Brands in Indonesia dari Nikkei BP Consulting, Inc.; dan WoW Brand Award 2019 – Gold Champion dari MarkPlus Inc. Di samping itu, Perseroan juga meraih penghargaan Indonesia Netizen's Brand Choice Award 2018 dari Warta Ekonomi. Seluruh penghargaan ini mendukung dan memperkuat reputasi Perseroan sebagai salah satu perusahaan yang terkemuka, dinamis, dan terpercaya di Indonesia.

Untuk informasi lebih lanjut, harap menghubungi:

Corporate Communications / Investor Relations
PT Matahari Department Store Tbk
Tel: (62 21) 547 5333
E-mail: corp.comm@matahari.co.id, ir@matahari.co.id



www.matahari.co.id



Matahari Department Store



[mataharideptstore](https://www.instagram.com/mataharideptstore)



Matahari Department Store



[@gayamatahari](https://twitter.com/gayamatahari)



Matahari Dept Store

This press release has been prepared by PT Matahari Department Store Tbk ("LPPF") and is circulated for the purpose of general information only. It is not intended for any specific person or purpose and does not constitute a recommendation regarding the securities of LPPF. No warranty (expressed or implied) is made to the accuracy or completeness of the information. All opinions and estimations included in this release constitute our judgment as of this date and are subject to change without prior notice. LPPF disclaims any responsibility or liability whatsoever arising which may be brought against or suffered by any person as a result of reliance upon the whole or any part of the contents of this press release and neither LPPF nor any of its affiliated companies and their respective employees and agents accepts liability for any errors, omissions, negligent or otherwise, in this press release and any inaccuracy herein or omission here from which might otherwise arise.

Forward-Looking Statements

Certain statements in this release are or may be forward- looking statements. These statements typically contain words such as "will", "expects" and "anticipates" and words of similar import. By their nature, forward looking statements involve a number of risks and uncertainties that could cause actual events or results to differ materially from those described in this release. Factors that could cause actual results to differ include, but are not limited to, economic, social and political conditions in Indonesia; the state of the property industry in Indonesia; prevailing market conditions; increases in regulatory burdens in Indonesia, including environmental regulations and compliance costs; fluctuations in foreign currency exchange rates; interest rate trends, cost of capital and capital availability; the anticipated demand and selling prices for our developments and related capital expenditures and investments; the cost of construction; availability of real estate property; competition from other companies and venues; shifts in customer demands; changes in operation expenses, including employee wages, benefits and training, governmental and public policy changes; our ability to be and remain competitive; our financial condition, business strategy as well as the plans and objectives of our management for future operations; generation of future receivables; and environmental compliance and remediation. Should one or more of these uncertainties or risks, among others, materialize, actual results may vary materially from those estimated, anticipated or projected. Specifically, but without limitation, capital costs could increase, projects could be delayed and anticipated improvements in production, capacity or performance might not be fully realized. Although we believe that the expectations of our management as reflected by such forward-looking statements are reasonable based on information currently available to us, no assurances can be given that such expectations will prove to have been correct. You should not unduly rely on such statements. In any event, these statements speak only as of the date hereof, and we undertake no obligation to update or revise any of them, whether as a result of new information, future events or otherwise.